

PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI SULAWESI UTARA

Vincent G. Citra¹, Een N. Walewangko², Mauna Th. B. Maramis³
^{1,2,3} *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Samratulangi, Manado, 95115, Indonesia*
E-mail : vincentcitra8@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi yang baik menunjukkan bahwa suatu daerah atau wilayah telah mampu mengembangkan semua sektor, baik manajerial maupun organisasi. Salah satu sektor yang dapat mendatangkan devisa besar bagi negara adalah sektor pariwisata. Pentingnya sektor pariwisata dalam perekonomian juga diakui oleh para akademisi, lembaga sosial dan pemerintah. Sulawesi Utara merupakan provinsi berkembang dengan potensi pariwisata yang cukup luas dan berdaya saing. Sebagai daerah dengan potensi wisata yang cukup besar, Sulawesi Utara memiliki beberapa tempat wisata yang menonjol di daerah tersebut, seperti wisata bahari di Taman Nasional Laut Bunaken, Pulau Siladen, Pulau Lihaga, Likupang, Perairan Berbagai macam flora dan fauna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan, lama tinggal wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap perekonomian di Sulawesi Utara 2011-2021. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif, dalam artian data yang akan dideskripsikan ialah data yang berupa angka atau numerik atau statistik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dan Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan Pengaruh Jumlah Wisatawan, Rata-rata Lama Menginap Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Utara 2011-2021.

Kata Kunci: Jumlah Wisatawan; Lama Tinggal Wisatawan; Tingkat Hunian Hotel; Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

ABSTRACT

Good economic growth shows that an area or region has been able to develop all sectors, both managerial and organizational. One sector that can bring in large foreign exchange for the country is the tourism sector. The importance of the tourism sector in the economy is also recognized by academics, social institutions and the government. North Sulawesi is a developing province with wide and competitive tourism potential. As an area with considerable tourism potential, North Sulawesi has several prominent tourist attractions in the area, such as marine tourism in the Bunaken Marine National Park, Siladen Island, Lihaga Island, Likupang, Waters of various kinds of flora and fauna. This study aims to determine the effect of the number of tourists, length of stay of tourists and hotel occupancy rates on the economy in North Sulawesi 2011-2021. The research method that will be used in this study is a quantitative descriptive research method, in the sense that the data to be described is data in the form of numbers or numbers or statistics. This type of research is quantitative research. And the analysis technique used in this research is Multiple Regression Analysis. The results of this study show that the influence of the number of tourists, average length of stay of tourists and hotel occupancy rates together have a positive and significant effect on the Gross Regional Domestic Product (GDP) in North Sulawesi Province 2011-2021.

Keywords: Number of Tourists; Length of Stay of Tourists; Hotel Occupancy Rate; Gross Regional Domestic Product (GRDP)

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang baik menunjukkan bahwa suatu daerah atau wilayah telah mampu mengembangkan semua sektor baik manajerial maupun organisasi, salah satu sektor yang dapat mendatangkan devisa besar bagi negara adalah sektor pariwisata. Potensi pariwisata di Indonesia sangat besar dan setiap daerah memiliki keunikannya masing-masing, sehingga potensi wisata yang ditunjukkan oleh berbagai obyek wisata di Indonesia sangat bermanfaat dan menguntungkan bagi negara Indonesia itu sendiri. Sektor pariwisata meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata dan karenanya dapat memicu pertumbuhan ekonomi, yang terutama mendorong beberapa negara untuk mengembangkan sektor pariwisata ini (Samimi, Sadeghi, Sadeghi, 2011).

Pentingnya sektor pariwisata dalam perekonomian juga diakui oleh para akademisi, lembaga sosial dan pemerintah sehingga Sektor pariwisata menjadi komponen kunci perekonomian di sektor jasa yang mampu memicu pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, kegiatan pariwisata yang dilakukan wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik untuk mengonsumsi komoditas wisata di negara atau daerah tujuan wisata dapat memberikan stimulus bagi bidang produksi dan pendapatan yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah wisata tempat tujuan wisatawan. Pariwisata sendiri mampu menjadi mesin pencipta lapangan kerja, pengentas kemiskinan, perlindungan warisan alam dan budaya (Korres, 2007). Pariwisata menjadi industri penting dalam usaha pembangunan di bidang ekonomi bagi pihak terkait seperti pemerintahan, pemilik industri, dan masyarakat yang bersama-sama ikut dalam kegiatan pariwisata (Bories, Djamhur, Topowijono, 2016).

Tabel 1. Data Jumlah Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Utara Tahun 2011 – 2021

| Tahun | Jumlah Wisatawan | Lama Tinggal Wisatawan | Tingkat Hunian Hotel | PDRB SULAWESI UTARA | Presentase PDRB |
|-------|------------------|------------------------|----------------------|---------------------|-----------------|
| 2011 | 17,050 | 3 | 578,23 | Rp 54.910.897.500 | 6,2% |
| 2012 | 19,111 | 3 | 595,5 | Rp 58.677.586.700 | 6,9% |
| 2013 | 16,866 | 3 | 652,79 | Rp 62.422.498.500 | 6,4% |
| 2014 | 16,073 | 2 | 621,58 | Rp 66.360.757.000 | 6,3% |
| 2015 | 18,196 | 3 | 659,22 | Rp 70.425.330.200 | 6,1% |
| 2016 | 33,343 | 3 | 779,67 | Rp 74.764.660.500 | 6,2% |
| 2017 | 79,377 | 3 | 764,92 | Rp 79.484.025.020 | 6,3% |
| 2018 | 100,545 | 3 | 801,71 | Rp 84.249.720.170 | 6,0% |
| 2019 | 129,588 | 3 | 761,22 | Rp 89.009.264.780 | 5,6% |
| 2020 | 30,630 | 3 | 451,37 | Rp 88.126.373.990 | -1,0% |
| 2021 | 15,239 | 3 | 506,49 | Rp 91.790.927.020 | 4,2% |

Sumber: Sulawesi Utara Dalam Angka 2011-2021

Dari data yang ada diketahui bahwa arus kunjungan wisatawan yang hadir di Sulawesi Utara selalu mengalami fluktuasi selama 2011 sampai 2021. Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan di Sulawesi Utara pada tahun 2011 sampai 2019 mengalami peningkatan dari 17,050 sampai 129.588 pertahun dan pada 2020-2021 kunjungan wisatawan di Sulawesi Utara mengalami penurunan secara drastis pada 2019 129.588 wisatawan menjadi 15,239 pada 2021 karena pada tahun itu ada pandemi melanda Indonesia dan berdampak di Sulawesi Utara. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah lama tinggal wisatawan Sulawesi Utara dari tahun 2011 sampai 2021 rata-rata lama menginap wisatawan selama 3 hari dan pada tahun 2014 menurun menjadi 2 hari, kemudian pada tahun 2015 naik kembali menjadi 3 hari rata-rata lama menginap. Dari tabel di atas tentang tingkat hunian hotel dapat diketahui bahwa jumlah hunian hotel di Sulawesi Utara dari tahun 2011 sampai 2021 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2011 sampai 2018 mengalami kenaikan sebesar 801,71 hunian hotel, kemudian di tahun 2020 mengalami penurunan drastis 451,37, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali menjadi 506,49. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah PDRB ADHK Sulawesi Utara dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2021 mengalami kenaikan.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sulawesi Utara.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Lama Tinggal Wisatawan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sulawesi Utara.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Hunian Hotel terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sulawesi Utara.

4. Untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sulawesi Utara.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan nilai serta jumlah produksi barang dan jasa yang dihitung suatu negara dalam suatu kurun waktu tertentu berdasarkan kepada beberapa indikator misalnya saja naiknya pendapatan nasional, pendapatan perkapita, jumlah tenaga kerja yang lebih besar dari jumlah pengangguran, serta berkurangnya tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, tanpa adanya perubahan “teknologi” produksi itu sendiri, misalnya kenaikan output yang disebabkan oleh pertumbuhan stok modal ataupun penambahan faktor-faktor produksi tanpa adanya perubahan pada teknologi produksi yang lama (Arsyad, 2010). Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya (Michael, 2000).

2.2. Pariwisata

Pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang. Ada begitu banyak pengertian tentang pariwisata yang dikemukakan oleh para ahli yang menjelaskan bahwa kegiatan pariwisata berkaitan dengan wisatawan yang memiliki beragam motivasi, sikap dan pengaruh. Berikut dipaparkan pendapat para ahli tentang pariwisata, antara lain; Pariwisata adalah kegiatan orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek, ketempat-tempat tujuan di luar tempat tinggalnya dan tempat bekerjanya,serta di luar kegiatan-kegiatan mereka, dan selama di tempat tujuan mempunyai berbagai maksud, termasuk kunjungan wisata (Nyoman, 1994).

2.3. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah seluruh nilai tambah yang timbul dari berbagai kegiatan ekonomi di suatu wilayah, tanpa memperhatikan pemilik atas faktor produksinya, apakah milik penduduk wilayah tersebut ataukah milik penduduk wilayah lain (Sadono, 1994). Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Aryanto, 2011).

2.4. Jumlah Hotel dan Akomodasi

Hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman, dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjajian khusus (Sulastiyono, 2011).

2.5. Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan

Rata-Rata Lama Menginap Wisatawan adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (Malam Wisatawan) dengan banyaknya Wisatawan yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya.

2.6. Tingkat Hunian Hotel

Tingkat Hunian Kamar adalah persentase dari kamar-kamar yang terisi atau disewakan kepada tamu yang dibandingkan dengan jumlah seluruh kamar yang disewakan, yang diperhitungkan dalam jangka waktu, misalnya harian, bulanan, atau tahunan (Damardjati, 2005).

2.7. Penelitian Terdahulu

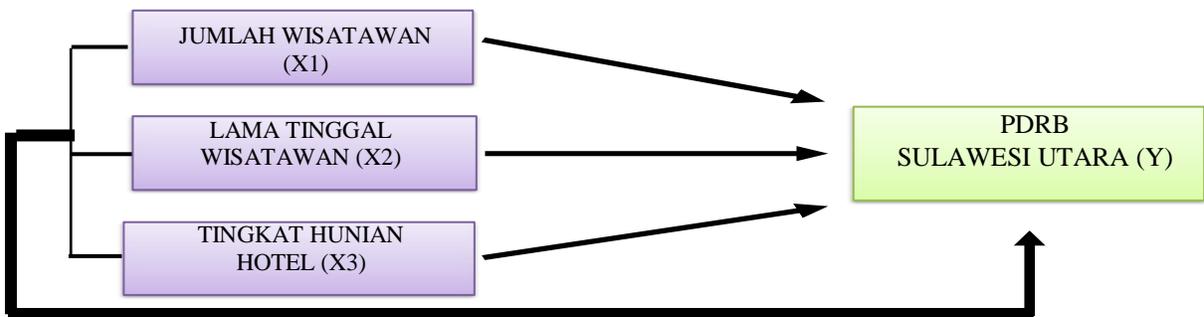
Tujuan penelitian ini untuk menganalisis sektor pariwisata terhadap perekonomian yang ada di kota tomohon dan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dengan metode regresi berganda dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program eviews 8. Model analisis regresi berganda dan untuk hasil dari penelitian ini secara parsial variabel Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB ADHK di Kota Tomohon. Secara parsial variabel Lama Tinggal Wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB ADHK di Kota Tomohon. Secara parsial variable Tingkat Hunian Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB ADHK di Kota Tomohon (Sanjoto, Kumenaung, Walewangko, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh industri pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang ada di kota padang. Metode penelitian pendekatan kuantitatif dapat disimpulkan berdasarkan hasil dan penelitian yang didapat, kesimpulan penelitian sebagai berikut : Jumlah wisatawan berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB kota Padang karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.317 > 2.021$). Jumlah hotel berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB kota Padang karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.134 > 2.021$). Jumlah restoran berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB kota Padang karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.168 > 2.021$). Jumlah wisatawan jumlah hotel dan jumlah restoran berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB Kota Padang karena $F_{dihitung} > F_{tabel}$ ($5.889 > 2.61$) (Delrosa, 2018).

Tujuan dari Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh pendapatan dari sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi yang berada di Kabupaten Majene. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan untuk hasil dari penelitian ini Pendapatan Sektor Pariwisata tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat (Alcharir, Zakariah, Arifin, 2020).

2.7 Kerangka Berpikir

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Sumber : Diolah penulis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

- Diduga Jumlah Wisatawan berpengaruh terhadap PDRB di Sulawesi Utara.
- Diduga Lama tinggal wisatawan berpengaruh terhadap PDRB di Sulawesi Utara.
- Diduga Tingkat hunian hotel berpengaruh terhadap PDRB di Sulawesi Utara.
- Diduga Jumlah Wisatawan, Lama tinggal wisatawan, Tingkat hunian hotel berpengaruh terhadap PDRB di Sulawesi Utara.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang bersifat empiris dalam artian data yang diperoleh berdasarkan publikasi oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara serta data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara. Adapun data dalam penelitian ini berjenis deret waktu

atau *time series* dari tahun 2011 sampai tahun 2021. Objek penelitian ini berlokasi di Provinsi Sulawesi Utara.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ialah data yang telah dipublikasikan atau yang telah tersedia di Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- Jumlah Wisatawan (X_1) adalah jumlah kunjungan wisatawan yang datang baik itu secara individu ataupun berkelompok selama periode 2011 – 2021 (Jiwa).
- Lama Tinggal Wisatawan (X_2) adalah merupakan banyaknya malam yang terpakai wisatawan yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya yang dinyatakan dalam satuan hari.
- Tingkat Hunian Hotel (X_3) adalah suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar-kamar terjual, menggunakan data dari BPS Provinsi Sulawesi Utara. Data yang digunakan adalah data tahun 2011-2021 yang dinyatakan dalam satuan persen.
- PDRB ADHK (Y) PDRB ADHK: Pdrb merupakan akronim dari Produk Domestik Regional Bruto sedangkan Adhk adalah Atas Dasar Harga Konstan. Pdrb adhk ialah nilai tambah barang dan jasa di suatu daerah atau provinsi yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Pdrb adhk yang dalam bentuk juta atau miliaran akan dikonversikan dalam bentuk Log Natural.

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi Variabel yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Pengolahan data menggunakan program *Microsoft Excel* dan *SPSS 22*.

Analisis Regresi Berganda

Penggunaan analisis regresi berganda dikarenakan dalam penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel serta untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y), sehingga dapat mengetahui pengaruh jumlah wisatawan, lama tinggal wisatawan, tingkat hunian hotel terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Utara.

Model persamaan penelitian adalah:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e_t$$

Dimana :

Y = PDRB Sulawesi Utara

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi Parsial

X_1 = Jumlah Wisatawan

X_2 = Lama Tinggal Wisatawan

X_3 = Tingkat Hunian Hotel

e = *error term*

Uji t Statistik

T-test adalah statistik parametrik yang berguna untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel dengan bentuk data interval maupun rasio. Nilai signifikan $t < 0,05$, maka dapat dikatakan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial (Sugiyono, 2010).

Uji F Statistik

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan menyeluruh dari variabel bebas dalam menjelaskan keragaman variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan besarnya nilai F-hitung terhadap besarnya nilai F-tabel. Jika F-hitung $>$ F-tabel, maka secara statistik variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Sebaliknya, apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Widodo, 2017).

Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel X yang merupakan variabel bebas menerangkan atau menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel X menerangkan atau menjelaskan variabel Y (Purwanto, 2009).

Uji Normalitas Data

Sebelum kita melakukan analisis regresi linier berganda kita harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Kali ini kita akan menggunakan uji normalitas. Pertama kita lakukan uji normalitas, mendefinisikan uji normalitas Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan Uji Durbin-Watson (Dw test)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika variansi berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain menggunakan *grafik scatterplot*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Analisis Regresi Berganda

Untuk hasil perhitungan regresi berganda dapat dilihat dalam lampiran hasil olahan SPSS dimana variabel jumlah wisatawan, variabel rata-rata lama menginap Wisatawan dan variabel tingkat hunian hotel sebagai variabel independen dan PDRB sebagai variabel dependen dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2. Tabel Perhitungan Regresi Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 913.351 | 52.249 | | 17.481 | .000 |
| Jumlah Wisatawan | .000 | .000 | .112 | 2.662 | .032 |
| Lama Tinggal Wisatawan | 467.565 | 15.937 | .983 | 29.339 | .000 |
| Tingkat Hunian Hotel | -.093 | .052 | -.075 | -1.789 | .117 |

a. Dependent Variable: PDRB SULUT

Sumber: Data olahan SPSS

Persamaan Regresi :

$$Y_t = 913.351 + 0.000398X_{1t} + 467.565X_{2t} - 0.093X_{3t} + e_t$$

Hasil Uji t Terhadap Parameter Jumlah Wisatawan (X1)

Tabel t distribution (df,F) ~ (8 ; 0,05) = 1.859 t tabel = 1.859 dan t hitung = 2.662. Karena t hitung > t tabel, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Berarti secara Parsial variabel Jumlah Wisatawan (X1) mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap PDRB Di Provinsi Sulawesi Utara (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Wisatawan (X1) dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara (Y) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,032$. Persamaan regresi menunjukkan angka positif untuk koefisien hal ini sesuai dengan teori bahwa Jumlah Wisatawan dapat mempengaruhi PDRB Sulawesi Utara.

Hasil Uji t Terhadap Parameter Lama Tinggal Wisatawan (X2)

Tabel t distribution (df,F) ~ (8 ; 0,05) = 1.859. t tabel = 1.859, dan t hitung = 29.339. Karena t hitung > t tabel, maka H_a di diterima dan H_0 di tolak. berarti secara parsial variabel independen Rata-rata Lama Menginap Wisatawan (X2) mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara (Y). Jadi dapat di simpulkan bahwa Rata-rata Lama Menginap Wisatawan (X2) dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Utara (Y) pada taraf signifikansi $\alpha = 0.000398$. Persamaan regresi menunjukkan angka positif untuk koefisien hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa Rata-Rata Lama Menginap dapat mempengaruhi PDRB Sulawesi Utara.

Hasil Uji t Terhadap Parameter Tingkat Hunian Hotel (X3)

Tabel t distribution (df,F) ~ (8 ; 0,05) = 1.859. t tabel = 1.859 dan t hitung = -1.789. Karena t hitung < t tabel, maka H_a di tolak dan H_0 diterima. Berarti secara parsial variabel Tingkat Hunian Hotel (X3) belum mampu memberikan pengaruh secara positif terhadap PDRB Di Provinsi Sulawesi Utara (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Hunian Hotel (X3) belum bisa memberikan pengaruh positif terhadap PDRB Sulut (Y) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,117$.

Hasil Uji F-test Statistic

Tabel 3. Hasil F-test

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 203995.316 | 3 | 67998.439 | 312.599 | .000 ^b |
| Residual | 1522.684 | 7 | 217.526 | | |
| Total | 205518.000 | 10 | | | |

a. Dependent Variable: PDRB SULUT

b. Predictors: (Constant), Tingkat Hunian Hotel, Lama Tinggal Wisatawan, Jumlah Wisatawan

Sumber: Data olahan SPSS

Hipotesis : $H_0 : \beta_1 = \beta_2$, artinya secara bersama-sama variabel X_1 , X_2 dan X_3 tidak berpengaruh terhadap PDRB Di Provinsi Sulawesi Utara (Y). $H_a \beta_1 \neq \beta_2$ artinya secara bersama-sama variabel X_1 , X_2 dan X_3 berpengaruh terhadap PDRB Di Provinsi Sulawesi Utara (Y) $\alpha = 5\%$, N=11 jumlah observasi, k = 4 Jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of freedom* (df) adalah $N-k = 11 - 4 = 7$ dan $k-1 = 4-1 = 3$ lalu lihat pada F tabel distribusi values = ($\alpha = 0,05$; k-1, n-k) = 4,35 F tabel = 4.35 F hitung = 312.599.

Karena F hitung > F tabel, maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Ini berarti secara bersama-sama variabel independen X_1 , X_2 dan X_3 mempengaruhi PDRB Di Provinsi Sulawesi Utara (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Berganda

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .996 ^a | .993 | .989 | 14.749 |

a. Predictors: (Constant), Tingkat Hunian Hotel, Lama Tinggal Wisatawan, Jumlah Wisatawan_a

b. Dependent Variable: PDRB SULUT_b

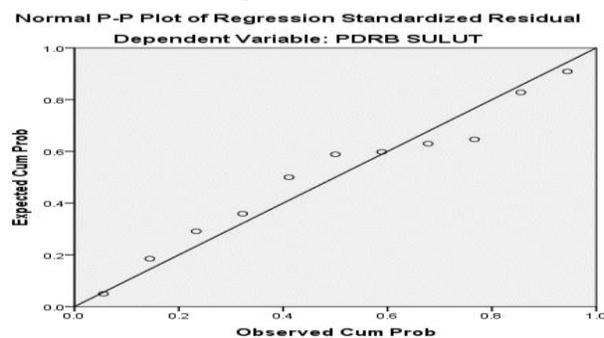
Sumber: Data olahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa besarnya hubungan antara variabel Jumlah Wisatawan, variabel Rata-Rata Lama Menginap Wisatawan dan variabel Tingkat Hunian Hotel terhadap PDRB Di Provinsi Sulawesi Utara yang ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,996 atau 99,6% yang berarti bahwa memiliki pengaruh korelasi yang kuat. Berdasarkan hasil estimasi di dapat nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,993 yang menunjukkan bahwa variabel Jumlah Wisatawan, variabel Rata-Rata Lama Menginap Wisatawan dan variabel Tingkat Hunian Hotel terhadap PDRB Di Provinsi Sulawesi Utara sebesar 99.3% dan sisanya sebesar 0,7 % di pengaruhi oleh variabel lainnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas olahan SPSS diatas, terlihat pada gambar titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka untuk variabel memenuhi asumsi normalitas untuk variabel dependen dan variabel independen atau keduanya berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | | Coefficients ^a | |
|-------|------------------------|---------------------------|-------|
| | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Jumlah Wisatawan | .594 | 1.685 |
| | Lama Tinggal Wisatawan | .942 | 1.061 |
| | Tingkat Hunian Hotel | .597 | 1.676 |

a. Dependent Variable: PDRB SULUT_a

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas. Hal ini tampak pada nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 10 persen (0,1). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
| R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| .993 | 312.599 | 3 | 7 | .000 | 1.026 |

- a. Predictors: (Constant), Tingkat Hunian Hotel, Lama Tinggal Wisatawan, Jumlah Wisatawan_a
- b. Dependent Variable: PDRB SULUT_b

Sumber: Data olahan SPSS

Berdasarkan tabel/output spss diatas, diketahui nilai durbin-watson sebesar 1.026. Nilai ini terletak antara nilai dL 0,5948 dan dU 1.9280 sehingga tidak ada kesimpulan yang pasti tentang ada atau tidaknya gejala Autokorelasi. Jika hal ini terjadi, maka langkah yang harus dilakukan untuk mendeteksi autokerlasi adalah dengan uji run test.

Runs Test

Tabel 7. Runs Test

| Runs Test | |
|-------------------------|-------------------------|
| | Unstandardiz d Residual |
| Test Value ^a | 3.30384 |
| Cases < Test Value | 5 |
| Cases >= Test Value | 6 |
| Total Cases | 11 |
| Number of Runs | 8 |
| Z | .671 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .502 |

Sumber: Data olahan SPSS

Dasar pengambilan keputusan uji run test

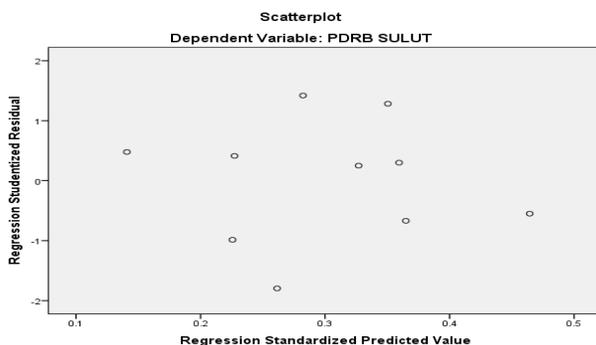
1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi

Pengambilan Keputusan :

Diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,502 lebih besar > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data olahan SPSS

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2. Pembahasan

Setelah dilakukan beberapa pengujian maka didapatkan hasil untuk mengetahui bagaimana pengaruh Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel dan Rata-Rata Lama Menginap Wisatawan terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap PDRB

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap PDRB di Sulawesi Utara, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X_1 sebesar 2.662 dengan nilai signifikan 0.032. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dengan semakin berkembangnya Jumlah Wisatawan maka akan semakin meningkatkan PDRB hal ini tentunya juga sesuai dengan teori yang ada. Seiring dengan penilitaian yang telah dilakukan oleh (Soebagyo, 2012), mengemukakan bahwa meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata berdampak secara langsung peningkatan (PDRB) dan cadangan devisa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu tentang Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Kota Tomohon, secara parsial jumlah wisatawan berpengaruh terhadap PDRB di Kota Tomohon (Sanjoto, Kumenaung, Walewangko, 2021)

Pengaruh Rata-Rata Lama Menginap Wisatawan Terhadap PDRB

Hasil penelitian ini hipotesis kedua dimana Rata-Rata Lama Menginap Wisatawan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap PDRB di Sulawesi Utara. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X_2 sebesar 29.339 dengan nilai signifikan 0,000 dimana hal ini berarti Rata-rata Lama Menginap Wisatawan berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian (Huda, 2009) dalam penelitiannya “Analisis Penerimaan Devisa Sektor Pariwisata dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi di Provinsi Jawa Timur” menyatakan bahwa lama tinggal berpengaruh signifikan terhadap penerimaan devisa sektor pariwisata. Lama tinggal merupakan faktor penentu besar kecilnya devisa yang diperoleh pemerintah dari industri pariwisata (Wijaya, 2011).

Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Terhadap PDRB.

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis kedua dimana Tingkat Hunian Hotel tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap PDRB Di Provinsi Sulawesi Utara, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X_3 sebesar -1,789 dengan nilai signifikan 0.117. Dengan demikian menunjukkan bahwa angka Tingkat Hunian Hotel tidak berpengaruh terhadap PDRB.

Hasil analisis dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arafani, 2011) dimana dia memperoleh hasil variabel tingkat hunian kamar hotel berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Kota Batu.

Pengaruh Simultan Terhadap PDRB.

Hasil penelitian mendukung hipotesis keempat bahwa secara bersama-sama Jumlah Wisatawan (X_1), Rata-Rata Lama Menginap Wisatawan (X_2) dan Tingkat Hunian Hotel (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Utara, hal ini ditunjukkan oleh nilai Koefisien sebesar 312.599 dengan nilai signifikan 0.000, hal ini sejalan dengan hipotesis.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut Jumlah Wisatawan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Utara. Rata-Rata Lama Menginap Wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara. Tingkat Hunian Hotel belum bisa memiliki pengaruh yang positif dan

signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Utara dan Pengaruh Jumlah Wisatawan, Rata-Rata Lama Menginap Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Damardjati, R. S. (2006). *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya.
- Fariza, A. (2011). Pengaruh Kegiatan Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Batu. *Skripsi Sarjana Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulan Malik Ibrahim, Malang*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid, D, A. T. (2016). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang). *Jurnal Admistrasi Bisnis*, 30(1), 74-78.
- Huda, S. (2009). *Analisis Penerimaan Devisa Sektor Pariwisata dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Provinsi Jawa Timur*. Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Korres, G. M. (2008). The role of innovation activities in tourism and regional growth in Europe. *Tourism*, 135-152.
- Lincoln, A. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Pendit, N. S. (1994). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Purwanto, S. (2009). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahardjo, A. (2011). *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soebagyo. (2012). Strategi Pengembangan Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Liquidity*, 153-158.
- Sugiarto, E. (2009). *Hotel Front Office Administration (Administrasi Kantor Depan Hotel)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Perseda.
- Sulastiyono, A. (2011). *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, A. (2011). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar setelah Kebakaran di Pasar Kliwon Temanggung*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja (Edisi Ke-3)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Vincent G. Citra

Widodo. (2019). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis (1 ed.)*. Depok: Rajawali Pers.

Wijaya, I. N. (2011). Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara, Lama Tinggal dan Kurs Dollar Amerika terhadap Penerimaan Produk Domestik Regional Bruto Industri Pariwisata Kabupaten Badung Tahun 1997-2010. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.